

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini usaha di bidang Peternakan memiliki peluang investasi dan prospek yang menguntungkan. Dikarenakan bidang Peternakan saat ini memiliki peran penting dalam penyediaan bahan pangan sumber protein. Salah satu produk Peternakan yang banyak diminati yaitu susu. Susu merupakan produk Peternakan yang diminati oleh berbagai kalangan dikarenakan memiliki produk olahan yang beragam. Seperti yang dijelaskan oleh Ditjennak (2019), bahwa susu yang dikonsumsi masyarakat antara lain, dalam bentuk segar, susu kental, susu bubuk, dan keju, tingkat konsumsi susu segar rata-rata sebesar 0,3 liter/kapita/tahun. Target konsumsi susu nasional menurut Blue Print Persusuan Indonesia Tahun 2013-2025 yang dikeluarkan oleh Kemenko Perekonomian. Diharapkan pada tahun 2025 target pemenuhan kebutuhan susu nasional dari susu segar dalam negeri sebesar 60%. Sehingga konsumsi susu meningkat menjadi 30 liter/kapita/tahun dan populasi sapi perah menjadi 1,8 juta ekor.

Salah satu penghasil susu adalah sapi perah dimana merupakan pensuplai susu tertinggi. Sapi perah yang banyak dipelihara di Indonesia adalah peranakan *Friesian Holstein* (PFH). Sapi PFH sendiri merupakan hasil dari persilangan sapi *Friesian Holstein* dengan sapi lokal di Indonesia. Sapi PFH sendiri memiliki keunggulan diantaranya memiliki produksi susu yang relatif tinggi dan mampu beradaptasi di lingkungan tropis (Zainudin *et al.*, 2014)

Tinggi rendahnya produksi susu dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pakan yang dikonsumsi oleh sapi. Oleh sebab itu dalam menunjang produktivitas susu sapi yang tinggi perlu adanya penambahan pakan konsentrat bukan hanya menggunakan pakan hijauan. Pemberian konsentrat biasanya diberikan bersama hijauan dengan tujuan meningkatkan gizi dari keseluruhan pakan. Dimana protein konsentrat bercampur dalam rumen dengan protein hijauannya (Winarto, 2013).

Namun saat ini banyak kendala dalam pemenuhan pakan yang tepat bagi sapi perah dikarenakan konsentrat yang beredar dipasaran memiliki kualitas yang

rendah dimana tidak sesuai dengan SNI selain itu juga masih kurangnya pakan hijauan dikarenakan keterbatasan lahan untuk menanam hijauan sehingga pada saat musim kemarau sudah dipastikan akan kekurangan bahan pakan hijau. Oleh sebab itu produktivitas sapi perah juga terganggu atau tidak bisa maksimal (Suyitman, 2014)

CV. Mawar Mekar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Peternakan yang memiliki komoditas utama sapi perah. Untuk mengetahui apakah pakan yang diberikan di CV. Mawar Mekar sudah sesuai ketentuan maka dilakukanlah evaluasi pakan terhadap produksi susu sapi perah. Dengan begitu dapat diketahui korelasi antara pemberian pakan dengan produksi susu yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi ransum pakan sapi laktasi di CV. Mawar Mekar Karanganyar, Jawa Tengah?
2. Bagaimana tingkat konsumsi pakan sapi laktasi di CV. Mawar Mekar Karanganyar, Jawa Tengah?
3. Bagaimana tingkat produksi susu sapi laktasi di CV. Mawar Mekar Karanganyar, Jawa Tengah?

1.3 Tujuan

1. Mengidentifikasi formulasi pakan dan tingkat konsumsi pakan sapi perah peranakan *Friesian Holstein* (PFH) di CV. Mawar Mekar Karanganyar, Jawa Tengah
2. Mengetahui produksi susu sapi perah peranakan *Friesian Holstein* (PFH) di CV. Mawar Mekar Karanganyar, Jawa Tengah.

1.4 Manfaat

Dapat memberikan informasi kandungan nutrisi pakan sapi perah di CV. Mawar Mekar. Informasi tersebut bisa dijadikan bahan evaluasi pemberian pakan sapi perah sehingga dapat memenuhi kebutuhan produksi sapi perah di CV. Mawar Mekar